

# HUMAS UNIVERSITAS INDONESIA

## KLIPING

**KLASIFIKASI** : Perguruan Tinggi Umum  
**TEMA** : Banyak Jalan Menuju Universitas Idaman  
**SURAT KABAR/MAJALAH** : Koran Tempo

Hari **Minggu** Tanggal **8** Bulan **Februari** Tahun **2009** Halaman **A8-A9** Kolom **1**

### RINGKASAN :

Sejumlah Perguruan Tinggi sudah mengadakan ujian saringan masuk sejak akhir tahun lalu. Biaya pendaftaran dan ujian bervariasi, dari Rp. 150 ribu hingga Rp. 850 ribu. Institut Teknologi Bandung misalnya, mengadakan ujian mandiri yang dinamai Penelusuran Minat, Bakat dan Potensi ITB. Sementara itu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, menyelenggarakan Ujian Tulis UGM pada awal April nanti. Universitas Indonesia, yang awalnya tak mengadakan ujian mandiri, tahun ini membuat Seleksi Masuk Universitas Indonesia (Simak-UI). Ujian yang akan berlangsung pada 1 Maret 2009 ini akan menggabungkan tes masuk semua jenjang, dari D-3 hingga S3. Kuota penerimaan dari Simak, yang akan digelar di puluhan kota di Tanah Air, mencapai 56 persen. Tak cuma Perguruan Tinggi Negeri yang menggelar pelbagai tes seleksi masuk, sejumlah universitas swasta juga tak mau ketinggalan. Tahun ini 27 Perguruan Tinggi Swasta, dari Medan hingga Surabaya, mengikuti Ujian Masuk Bersama untuk Perguruan Tinggi Swasta, yang akan berlangsung pada pekan depan. Biaya ujiannya Rp. 225 ribu.

### CATATAN :

# BANYAK JALAN MENUJU UNIVERSITAS IDAMAN

**P**agi itu kening Widarsih berkerut. Ibu empat anak tersebut terheran-heran mendengar rencana putri bungsunya, Ayu Dewayani, yang akan mengikuti berbagai ujian masuk perguruan tinggi negeri. "Apa itu, kok, banyak sekali?" katanya. "Kayaknya zaman Mama sekolah dan mbak kamu masuk kuliah cuma ada satu."

Seingat Widarsih, saat kakak Ayu akan kuliah di universitas negeri empat tahun lalu, hanya ada satu model ujian seleksi masuk. Ia baru mengerti setelah anak-anaknya menjelaskan panjang-lebar semua bentuk ujian masuk perguruan tinggi.

Ayu sebenarnya baru benar-benar paham sebulan terakhir ini. Sebelumnya, ia dan teman-temannya di SMA Negeri 5 Bekasi, Jawa Barat, benar-benar bingung lantaran banyaknya ujian masuk perguruan tinggi. "Pusing juga, kok jadi ada banyak ujian dan bingung mau pilih yang mana," ujarnya.

Kebingungan para orang tua murid dan calon mahasiswa seperti Ayu ini berpangkal dari bertambahnya jenis ujian masuk perguruan tinggi negeri. Dulu masyarakat hanya mengenal satu bentuk ujian masuk, yakni Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru, yang kemudian berganti nama menjadi Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Dulu semua mahasiswa baru disaring lewat ujian itu secara nasional. Tapi sekarang kuota penerimaan dari jalur ini melorot hingga tinggal belasan persen. Bahkan sejumlah universitas hanya memberikan porsi di bawah 10 persen. Jatah kursi mahasiswa baru kini lebih ba-

nyak diisi dari peserta ujian yang diadakan secara mandiri oleh setiap universitas. Format ujian ini juga mirip SNMPTN karena digelar di banyak kota di luar kota tempat universitas itu berada.

Institut Teknologi Bandung, misalnya, mengadakan ujian mandiri yang dinamai Penelusuran Minat, Bakat, dan Potensi ITB. Ujian ini gelombang pertamanya diadakan di beberapa kota pada Maret nanti dengan biaya pendaftaran Rp 850 ribu. Adapun ujian gelombang keduanya digelar terpusat di Kota Bandung, tempat institut ini berada, pada 30-31 Mei 2009.

Sementara itu, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, menyelenggarakan Ujian Tulis UGM pada awal April nanti. Tahun ini, UGM juga membuka jalur seleksi calon mahasiswa yang berprestasi di kejuaraan ilmiah, olahraga, dan seni. Lalu ada juga jalur masuk UGM bekerja sama dengan pemerintah daerah, jalur bagi siswa dengan prestasi akademik di sekolah, dan jalur bagi siswa tak mampu.

Universitas Indonesia, yang awalnya tak mengadakan ujian mandiri, tahun ini membuat Seleksi Masuk Universitas Indonesia (Simak-UI). "Karena ujiannya kami desain sendiri, kami lebih yakin kualitas hasilnya sesuai dengan yang kami inginkan," kata Deputy Director Corporate Communications UI Devie Rahmawati.

Ujian yang akan berlangsung pada 1 Maret 2009 ini akan

menggabungkan tes masuk semua jenjang, dari D-3 hingga S-3. Pada formulir pendaftaran ujian, calon mahasiswa lulusan SMA bisa memilih hingga maksimal delapan jurusan kuliah di jenjang D-3 dan S-1 dengan biaya pendaftaran yang berbeda, mulai Rp 200 ribu sampai Rp 500 ribu, bergantung pada jumlah jurusan yang dipilih tersebut.

Kuota penerimaan mahasiswa dari Simak, yang akan digelar di puluhan kota di Tanah Air, mencapai 56 persen. Selebihnya dipasangkan kuota lima persen dari ujian Ujian Masuk Bersama dan 9-18 persen dari SNMPTN.

Untuk memperkenalkan model baru seleksi ini, Devie dan tim sosialisasi ujian itu berkeliling ke sekolah menengah atas di pelbagai provinsi. Menurut dia, dari pertemuan yang diikuti orang tua murid tersebut terungkap bahwa mereka rata-rata tak tahu tentang bentuk ujian, waktu penyelenggaraan, dan kuota penerimaannya.

Padahal, "Banyaknya ujian masuk ini seharusnya tidak dilihat sebagai musibah, tapi berkah," ujar Devie. "Dulu hanya ada satu kali kesempatan mencoba, sekarang peluangnya lebih besar. Jadi ini ruhnya memudahkan, bukan menyulitkan."

Apalagi UI juga membuka kuota 20 persen mahasiswa barunya lewat seleksi tanpa melalui ujian, yakni PPKB untuk siswa berprestasi di sekolahnya, juga bagi atlet dan para juara Olimpiade ilmiah. "Yang jelas, semua mahasiswa jalur ini diperlakukan setara karena tidak ada pembedaan bayaran kuliahnya," Devie menjelaskan.

Tak cuma perguruan tinggi negeri yang menggelar pelbagai tes seleksi masuk, sejumlah uni-

versitas swasta juga tak mau ketinggalan. Tahun ini 27 perguruan tinggi swasta, dari Medan hingga Surabaya, mengikuti Ujian Masuk Bersama untuk Perguruan Tinggi Swasta, yang akan berlangsung pada pekan depan. Biaya ujiannya Rp 225 ribu.

Selain ujian bersama ini, setiap kampus masih mengadakan ujian mandiri. Universitas Trisakti, Jakarta, misalnya, sudah mengadakan ujian penerimaan mahasiswa baru (PMB) daerah di Surabaya dan beberapa kota di Sumatera. Adapun ujian PMB pusat diadakan di Jakarta dari November tahun lalu hingga Agustus mendatang, yang dibagi dalam beberapa gelombang.

Tapi tak semua universitas tertarik mengikuti ujian bersama ini. Salah satunya Universitas Bina Nusantara, Jakarta, atau populer dengan sebutan Binus. "Binus yakin dan mampu mengadakan ujian saringan masuk mandiri, yang selama ini telah terjadwal dan berjalan dengan baik setiap tahun," kata Marketing Manager Universitas Bina Nusantara Fransiskus Asisi lewat surat elektronik.

Binus juga merasa punya jaringan yang kuat di berbagai provinsi, sehingga calon mahasiswa dari daerah pun bisa mengikuti ujian di kota asalnya. Menurut Fransiskus, lewat ujian mandiri, pihaknya bisa bertemu langsung dengan calon mahasiswa dan mereka bisa berkonsultasi lebih intens soal ujian.

Model ujian tertulis juga tak sejalan dengan bentuk ujian seleksi beberapa jurusan di Binus, yang mengharuskan calon mahasiswa mengikuti tes menggambar, seperti jurusan desain komunikasi visual, desain interior, dan arsitektur. Lalu ada seleksi wawancara untuk jurusan *marketing communication* dan *hotel management*.

Ujian masuk bersama itu, tutur Fransiskus, juga tak cocok untuk program *online learning*. Materi ujian seleksi masuk untuk program ini lebih sedikit: hanya bahasa Inggris dan *aptitude test*.

Selain lewat ujian saringan masuk mandiri, Binus menerima mahasiswa baru melalui jalur beasiswa bagi siswa berprestasi di sekolah serta kerja sama penelusuran minat dan kemampuan. Mahasiswa yang memiliki prestasi akademik, olahraga, dan seni tingkat nasional atau internasional juga bisa mendaftar lewat jalur beasiswa.

Sayangnya, penyelenggaraan jenis ujian masuk yang terus ber-

tambah setiap tahun ini tak disertai dengan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Mau tak mau, orang tua murid dan calon mahasiswa harus mencari informasi tambahan sendiri, terutama di Internet. Saat ini setiap universitas menyediakan informasi cukup lengkap di situsnya, bahkan calon mahasiswa bisa langsung mendaftar ujian di sana.

Itulah yang dilakoni Ayu sejak Desember tahun lalu. Ayu rajin menelusuri Internet demi mencari informasi tentang ujian masuk di sejumlah universitas. Dari hasil penelusuran itulah Ayu baru mengerti seperti apa ujian masuk dan kapan ujian itu dilaksanakan. Sejauh ini Ayu sudah mengambil PSM Institut Pertanian Bogor untuk siswa berprestasi di sekolah. Ia juga sudah mendaftar secara *online* untuk mengikuti Simak-UI. Rencananya, ia akan mengambil dua jurusan di fakultas teknik.

Gara-gara itu pula Ayu kini lebih banyak belajar untuk ujian masuk perguruan tinggi negeri ketimbang untuk ujian kelulusan sekolahnya. Sepulang sekolah, ia biasanya belajar bersama teman-temannya yang juga akan mengikuti ujian Simak-UI, yang digelar pada 1 Maret mendatang.

Meski ujian masuk perguruan tinggi membingungkan dan bikin *ribet*, Ayu tetap melihat sisi positif dari kian banyaknya jenis seleksi tersebut. "Dengan begitu, jadi lebih besar peluangnya," katanya. ● OKTAMANDAJAYA WIGUNA